

**PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA CETAK : MODUL,
HANDOUT, DAN LKS DALAM PEMBELAJARAN**Agus Rustamana¹ Muhammad Arif Wicaksono² Dian Ayu Sejati³ Asiani⁴**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**Email : agusrustamana65@gmail.com¹ Arifwicaksono1313@gmail.com²
ulungdian@gmail.com³ asianiasia49@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan pemanfaatan media cetak yang terdiri dari Modul, Handout, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Media Pendidikan adalah sarana dan prasarana untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan komponen inti dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam penyampaian, diperlukan adanya media sebagai alat dan sarana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Pemanfaatan media cetak adalah usaha dalam mengenalkan ide yang dialami oleh siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan dari guru yang mengajar.

Kata kunci: Media Cetak, Pembelajaran, Pengembangan dan pemanfaatan**Abstract**

This study aims to describe the development and utilization of print media consisting of Modules, Handouts, and LKS (Student Worksheets). Educational Media is a means and infrastructure to help carry out learning activities. Learning is a core component in the curriculum that must be delivered to students. In its delivery, it is necessary to have media as a tool and means to make it easier for students to understand what is conveyed by educators. The use of print media is an effort to introduce ideas experienced by students with the aim that students can understand what is conveyed from the teacher who teaches.

Keywords: *Print Media, Learning, Development and utilization*

PENDAHULUAN

Media merupakan alat penunjang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan itu, penyampaian materi dapat mudah dipahami oleh peserta didik dengan cara yang sederhana. Media dapat mewakili dan membantuketerbatasan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran merupakan tahap yang tidak mudah. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi, menyajikan bahan dengan langkah yang tepat, memegang kontrol atas kelas dan memanfaatkan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan media memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharuskan untuk menggunakan media yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa serta mudah didapatkan.

Penggunaan media cetak tentunya harus dipelajari agar dapat disajikan sesuai dengan topik tertentu dan ringkas. Penggunaan metode belajar dapat disesuaikan sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan. Diskusi, kelompok, debat aktif merupakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis media cetak yang digunakan oleh guru. Media cetak juga berfungsi untuk menghindari kelemahan siswa dalam belajar serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan murid. Salah satu contohnya adalah menggunakan media buku yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi siswa lewat arahan terhadap wawasan yang diperoleh siswa dari buku tersebut.

Menurut B. Suryosubroto, media pengajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu audio, visual, dan audio visual. Pembelajaran merupakan komponen inti dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini terdiri dari fakta, konsep, prinsip, atau kaidah prosedur, problem dan sebagainya. Komponen ini adalah hal yang harus dikuasai oleh siswa karena berperan sebagai isi atau materi dalam proses pembelajaran. Skop dan sekuen materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu yang disusun dalam bahan pembelajaran yang utuh. Bahan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan pembelajaran mandiri yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Latihan yang harus

diselesaikan dan tes formatif yang dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka (Prof. Dr. Festiyed, 2019)

Terdapat beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu Handout, Modul, buku, LKS, dan Pamflet. Pastinya dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan fungsinya dengan model dan materi pembelajaran. Namun pada makalah ini, penulis membatasi tiga jenis yaitu Handout, Modul, dan LKS. Dalam makalah ini, akan dideskripsikan tentang pengertian, jenis jenis, dan karakteristik bahan ajar yang meliputi tiga jenis tersebut.

METODE

Penulisan ini dibuat dengan menggunakan metode tinjauan pustaka yaitu dengan mengumpulkan sumber berupa artikel, jurnal, makalah dan buku elektronik yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan judul diatas. Setelah terkumpul berbagai macam sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan materi, tahap selanjutnya yaitu memverifikasi terhadap sumber-sumber tersebut untuk mencari fakta yang valid dan sesuai dengan topik. Setelah diseleksi dan diverifikasi, sumber-sumber tersebut kemudian ditafsirkan dan disimpulkan menjadi satu penulisan karya ilmiah.

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Dan Pemanfaatan

Menurut Gagne dan Briggs (Warsita, 2008: 266), pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantuproses belajar siswa. Sistem ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar yang bersifat internal, serta segala upaya untuk menciptakan kondisi yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mondy et al. (1999: 254), pengembangan mencakup kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa.

Kata "pengembangan" mengacu pada pertumbuhan, perubahan yang lambat, dan perubahan yang bertahap. Lebih lanjut, Ardhana (2002: 7) mengatakan bahwa pengembangan adalah penggunaan pengetahuan ilmiah secara sistematis untuk membuat bahan, sistem, atau metode, termasuk perancangan prototipe. Sementara itu, pengembangan, menurut Borg & Gall (Sukiman, 2012: 222), adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki produk dengan tujuan menciptakan kualitas yang lebih baik.

Media Cetak

Pada materi pembelajaran yang dapat diakses dan dibaca oleh siswa langkah demi langkah sesuai dengan preferensi mereka. Jenis media ini termasuk buku teks, modul, buku petunjuk, lembar lepas, dan lembar kerja, antara lain. Media cetak adalah sarana komunikasi yang berbentuk tulisan. Dari kedua definisi tersebut, bahan ajar media cetak adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dan digunakan dalam proses belajar. Media ini membantu komunikasi informasi antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa) atau sebaliknya. Bahan ajar cetak memiliki karakteristik yaitu, 1) Mampu membelajarkan sendiri para siswa, 2) Bahan ajar cetak bersifat lengkap, 3) Mampu membelajarkan para siswa harus dapat memicu siswa aktif dalam proses pembelajarannya.

1) MODUL

Modul adalah seperangkat media dalam pembelajaran. Menurut Munawaroh modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar, dalam pengertian ini dapat diketahui bahwa modul

yang dimaksud sebagai modul pembelajaran (instructional module). modul merupakan paket belajar yang memuat satu unit materi di dalamnya yang dapat dipelajari secara mandiri oleh seorang siswa. Karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang disusun atas dasar: (1) prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*) (2) prinsip belajar mandiri (3) prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*) (4) penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*) (5) prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antar modul dalam mata pelajaran (6) penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self- evaluation*).

Teknik Pengembangan Modul Menurut Sungkono, dkk (2003: 10), ada tiga teknik dalam penyusunan modul yaitu,

- Menulis sendiri, Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran, dan silabus.
- pengemasan kembali informasi, Penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik.
- dan penataan informasi, materi-materi tersebut dikumpulkan, digandakan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan.

Fungsi Modul

Modul dikembangkan diberbagai negara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem sistem pengajaran yang ada. Untuk meningkatkan sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan :

- a) Dapat meningkatkan motivasi belajar secara maksimal
- b) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- c) Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas
- d) Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonstentrasi

Struktur Penyusunan Modul

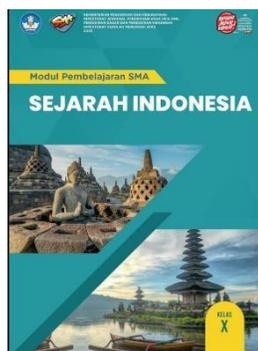
Modul merupakan buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga struktur penyusunan modul berisi tentang :

- a) Judul/Identitas
- b) Petunjuk belajar
- c) SK/KD Materi pembelajaran
- d) Informasi pendukung
- e) Paparan isi materi
- f) Latihan
- g) Tugas/ langkah kerja
- h) Penilaian
- i) Balikan terhadap hasil evaluasi
- j) Balikan terhadap hasil evaluasi

Kekurangan Modul

Menurut Ibrahim dan Purwatiningsih, 2017. Modul memiliki kekurangan, yaitu :

- a) Materi mengandung unsur verbalisme yang tinggi
- b) Memerlukan konsentrasi tinggi dan kerjkelas dalam menyerap materi bagi pembaca
- c) Penyajian bersifat statis, tidak dapat diubah
- d) Tidak semua ragam pengetahuan dapat dijabarkan melalui modul
- e) Penyusunan modul lebih sulit jika dibandingkan dengan materi pembelajaran elektronik
- f) Bahan dasar kertas sangat rentan rusak dan kotor.



Gambar 1 : Modul Ajar Sumber : Masagipedia

2) HANDOUT

Menurut Raharjo (2013), handout adalah selebaran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berisi bagian materi pelajaran, kutipan, tabel, dan hal-hal lainnya untuk membantu siswa belajar dengan lebih mudah. Raharjo juga mengatakan bahwa handout juga dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya untuk memberikan informasi tentang materi pelajaran secara ringkas. Handout berbentuk sebagai berikut:

- bentuk catatan, yaitu berupa; konsep, prinsip, atau gagasan pokok.
- bentuk diagram, yakni berbentuk; bagan, sketsa, atau gambar.
- bentuk catatan dan diagram, merupakan perpaduan dari keduanya.

Fungsi Handout

Penggunaan handout dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa fungsi. Seperti yang disampaikan oleh Steffen dan Peter Ballstaedt dalam Prastowo (2013: 80) bahwa fungsi handout antara lain adalah:

- a) Bahan rujukan. Handout berisi materi yang perlu diketahui dan dikuasai peserta didik. Materi handout yang relatif baru juga merupakan keuntungan, karena peserta didik dapat mempelajari masalah mutakhir. Handout juga dapat membantu siswa dan instruktur berkomunikasi.
- b) Pemberi motivasi. Melalui handout, fasilitator dapat menyelipkan pesan-pesan sebagai motivator.
- c) Pengingat. Materi dalam handout dapat digunakan sebagai pengingat yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi sesuai urutan yang dianjurkan dan juga membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan yang diminta.
- d) Memberi umpan balik. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk handout dan tidak berhenti hanya pemberian umpan balik tetapi dapat pula diikuti dengan langkah-langkah berikut.
- e) Menilai hasil belajar. Tes yang diberikan dalam handout dapat dijadikan alat mekanisme untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Karakteristik Handout

- a) Karakteristik yang harus dimiliki oleh handout adalah padat informasi dan dapat memberikan kerangka pemikiran yang lebih utuh.
- b) Sebagai media pengajaran penjelasan yang lebih rinci tentang isi handout masih harus diberikan oleh guru yang mengadakan pembelajaran.

- c) Handout diberikan pada awal sebelum pelajaran dimulai dan merupakan catatan tambahan bagi siswa.

Struktur Penyusunan Handout

- a) Identitas handout
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Materi pokok/ materi pendukung
- e) Soal-soal
- f) Sumber bacaan

Kekurangan Bahan Ajar Handout

- a) Sulit menampilkan gerak dan suara
- b) Bagian-bagian pelajaran harus dirancang sedemikian lupa
- c) Cepat rusak atau hilang
- d) Umumnya keberhasilan hanya ditingkatkan kognitif.



Gambar 2 : Handout Sumber :FlipHTML5

1) LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS), menurut Departemen Pendidikan (2008: 23-24), adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dilakukan siswa. LKS biasanya mengandung informasi seperti judul, KD yang harus dicapai, waktu dan bahan yang diperlukan, instruksi singkat tentang langkah-langkah yang harus diikuti, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dibuat.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), yang terdiri dari kumpulan materi singkat dan tugas atau latihan soal yang lebih terfokus pada satu mata pelajaran. Namun, LKS memiliki prosedur untuk menyelesaikan soal, sehingga mempermudah siswa untuk menjawab pertanyaan yang disajikan di dalamnya.

Dalam menyiapkan lembar kerja siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Ini biasanya dilakukan dengan melihat materi pokok dan pengalaman belajar materi yang akan diajarkan, kemudian memeriksa kompetensi siswa yang diperlukan.

b) Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat penting untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan untuk melihat sekuensi atau urutan LKS. Siklus LKS ini sangat penting untuk menentukan prioritas penulisan. Ini dimulai dengan analisis kurikulum dan sumber belajar.

c) Menentukan judul-judul LKS

Judul modul LKS didasarkan pada KD-KD, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat digunakan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu dapat digunakan sebagai judul LKS. Namun, apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apa yang harus dipikirkan ketika d) Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perumusan KD yang harus dikuasai.
- Menentukan alat Penilaian. Proses dan hasil kerja siswa dinilai. Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Assesment adalah metode penilaian yang ideal karena pendekatan pembelajaran ini berfokus pada kompetensi dan penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi. Akibatnya, guru dapat menilainya berdasarkan proses dan hasil pekerjaannya.

Terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat digunakan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu dapat digunakan sebagai judul LKS. Namun, apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apa yang harus dipikirkan ketika d) Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perumusan KD yang harus dikuasai.
- Menentukan alat Penilaian. Proses dan hasil kerja siswa dinilai. Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Assesment adalah metode penilaian yang ideal karena pendekatan pembelajaran ini berfokus pada kompetensi dan penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi. Akibatnya, guru dapat menilainya berdasarkan proses dan hasil pekerjaannya.

Fungsi LKS

Fungsi LKS adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman konkret bagi siswa
- b) Membantu variasi belajar
- c) Membangkitkan minat siswa
- d) Meningkatkan retensi belajar mengajar
- e) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien

Manfaat LKS

Lembar Kegiatan Siswa atau LKS merupakan salah satu media cetak yang memiliki manfaat yang penting dalam kegiatan pembelajaran baik dalam sudut pandang seorang guru maupun siswa

Bagi guru, LKS berperan sebagai berikut

1. LKS merupakan alat bantu untuk mengarahkan siswanya agar dapat melakukan penemuan-penemuan konsep kegiatannya sendiri dalam kelompok kerja.

2. LKS bisa berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta menggugah semangat siswa terhadap alam sekitarnya
3. LKS memberikan kemudahan guru untuk melihat tercapainya sasaran belajar pada siswa

Menurut Syarifudin (1996), LKS dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu

1. LKS merupakan media yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan
2. LKS dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan yang menjelaskan secara detail pemahaman siswa terhadap suatu materi sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan pemahaman materi
3. LKS merupakan diagnose materi Pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Struktur Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sebuah LKS dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi struktur penulisan LKS. Berikut ini struktur minimal dari sebuah LKS yaitu diantaranya:

- a) Judul
- b) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
- c) Kompetensi yang akan dicapai
- d) Informasi pendukung
- e) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- f) Penilaian

Karakteristik LKS

LKS memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan bahan ajar lainnya, yakni

sebagai berikut:

- LKS memiliki soal-soal yang harus dikerjakan siswa, dan kegiatan-kegiatan seperti percobaan atau terjun ke lapangan yang harus siswa lakukan.
- Merupakan bahan ajar cetak.
- Materi yang disajikan merupakan rangkuman yang tidak terlalu luas pembahasannya tetapi sudah mencakup apa yang akan dikerjakan atau dilakukan oleh peserta didik.
- Memiliki komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi

Kelebihan dan Kekurangan LKS

Menurut (Alan, 2012) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran dengan menggunakan LKS yaitu: Kelebihannya yaitu:

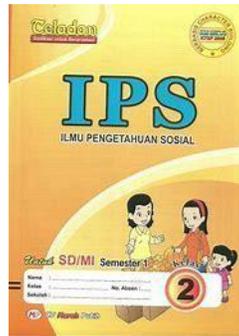
(1) LKS dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa; (2) Menjadi sarana untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar ;(3) Harganya yang sesuai dengan ekonomi masyarakat bahkan seringkali gratis untuk sekolah negeri; (4) Materi yang cukup padat dan ringkas ;(5) Dapat menjadi alternatif lain jika tidak bisa menggunakan media audiovisual

Selain itu, menurut Alan (2012) terdapat beberapa kekurangan LKS sebagai media cetak yaitu (1) Seringkali pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS terkesan Monoton dan cenderung mengulangi pertanyaan dari bab kebab yang ada; (2) LKS cenderung kurang cocok dengan konsep atau rancangan yang diajarkan;

(3) Terdapat kesulitan sendiri ketika pembaca berusaha untuk memahami bacaan atau isi dalam LKS tersebut;

(4) Seringkali ada seorang oknum guru yang guru tersebut hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS lalu ditinggal.

Dari ketiga bahan ajar media cetak di atas (modul, *handout*, LKS) dapat dimanfaatkan oleh seorang guru maupun siswa dalam tujuan pembelajaran. Pemanfaatan secara tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar memperhatikan kebutuhan yang mendasar untuk dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. LKS IPS SD Kelas 1

Penutup

Kesimpulan

Media cetak merupakan sarana komunikasi yang berbentuk tulisan. Bahan ajar cetak membantu komunikasi informasi antara guru dan siswa. Pemanfaatan bahan ajar media cetak (*hand out*, modul, lks) sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan ajar cetak perlu diperhatikan prosedur dan komponen-komponennya. Pengembangan bahan ajar hendaknya memiliki tujuan dan manfaat yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar cetak yaitu, mampu membelajarkan sendiri para siswa, bahan ajar cetak bersifat lengkap, dan juga mampu membelajarkan peserta didik.

Daftar Pustaka

Adi Cahyono, M. J. (2015, 4 27). *Media Cetak Dalam Pembelajaran*.

Laila Silmi Kaffah, D. (2023). Laila Silmi Kaffah, D.S. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas 5 SD. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 482-492.

Laila, R. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika*.

Sungkono. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.

Wahyuni, E. (n.d.). Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh. Darussalam.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.1 No.8 Tahun 2023

101-112